

Menghadapi Tantangan Pengajaran Bahasa Inggris Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Godean: Pengalaman Magang Dan Solusinya

Aulia Prahastuti¹, Angga Budi Saputra², Arilia Triyoga³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SMP Muhammadiyah 1 Godean

Key Words:

Tantangan, Pengajaran Bahasa Inggris

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas VII Sekolah menengah pertama Muhammadiyah 1 Godean beserta solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Adapun metode pengambilan data melibatkan observasi kelas secara langsung, wawancara guru yang kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Dan hasil diskusi penelitian menunjukkan berbagai tantangan yang dihadapi guru termasuk perbedaan kemampuan siswa, kendala motivasi siswa dan integrasi keterampilan bahasa. Dan solusi penelitian menyimpulkan bahwa menghadapi tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris memerlukan pengajaran diferensiasi, kreativitas model pengajaran, dan penggunaan bahasa yang tepat serta pembiasaan bahasa dalam aktivitas-aktivitas sederhana

How to Cite: Prahastuti, A., Saputra, B. A., (2023). Menghadapi Tantangan Pengajaran Bahasa Inggris Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Godean: Pengalaman Magang dan Solusinya. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks karena memerlukan keterampilan, pemikiran, pengambilan keputusan yang tepat (Lamotokan, 2018). Yang dengan demikian, mengajar bahasa Inggris bukanlah tugas yang sederhana. Tidak sekedar hanya menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab membantu mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, dalam mengajar guru dituntut untuk memiliki keterampilan lain, seperti memahami perbedaan tiap individu siswa dalam proses belajar, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan terus memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Olehnya, menjadi guru yang profesional merupakan jalan yang tidak mudah dan tidak linear (Afrianto, 2019).

Adapun, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama merupakan fase terpenting dalam membangun dasar kompetensi berbahasa Inggris siswa. Dikarenakan pada jenjang SMP, Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang wajib diujikan pada Ujian Nasional. Berbeda dengan pada masa pembelajaran sebelumnya di SD, Bahasa Inggris tidak masuk dalam struktur kurikulum. sehingga tidak diujikan dalam Ujian Nasional dan bukan lagi mata pelajaran wajib, melainkan mata pelajaran bahasa asing yang masuk di bagian muatan lokal (Maili, 2018). Oleh karenanya, penting membangun keterampilan bahasa Inggris sebaik mungkin saat awal Sekolah menengah pertama. Melihat banyak siswa tidak mendapatkan pelajaran bahasa Inggris yang cukup intensif dan bahkan ada yang tidak mengenal bahasa Inggris selama pembelajaran di SD. dan baru mengenal bahasa Inggris di jenjang SMP.

Selain itu, sebagian besar siswa menengah pertama masih banyak beranggapan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit (Mauliana, 2020). Hal tersebut dilatarbelakangi berbagai faktor. Dengan banyaknya anggapan bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang sulit. sudah

menjadi tantangan tersendiri semenjak dulu bagi guru mengajarkan bahasa Inggris ke siswa yang dihadapi sampai sekarang (Tambunsaribu & Galingging, 2021). Sedangkan bahasa Inggris di era globalisasi menjadi salah satu kemampuan yang dibutuhkan hampir pada semua aspek kehidupan. Bahasa Inggris menjadi kunci sukses yang membuka peluang pendidikan dan karir di masa depan (Rohmah, 2019).

Oleh karena itu, artikel ini akan berfokus pada pengalaman magang selama kegiatan PLP 2 (Pengenalan Lapangan Sekolah) sebagai metode eksplorasi untuk memahami tantangan pengajaran bahasa Inggris di kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Godean dan guru bahasa Inggris yang memiliki pengalaman mengajar. Dan akan membahas tantangan-tantangan yang ditemukan beserta solusinya. Dengan tujuan artikel ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih baik terkait tantangan-tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris kelas VII SMP serta solusinya yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dan memberikan panduan berguna bagi pengajar Bahasa Inggris, terutama mereka yang sedang menjalani magang dalam rangka meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Inggris tingkat SMP terkhusus kelas VII.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Godean. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Inggris dan mahasiswa magang prodi pendidikan bahasa Inggris yang mengajar di kelas VII SMP. Data yang diperoleh didapatkan melalui wawancara semi-struktur dan observasi kelas yang telah dilakukan. Wawancara semi-struktur bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tantangan pengajaran bahasa Inggris dari perspektif guru bahasa Inggris dan pengajar magang bahasa Inggris. Instrumen selanjutnya adalah observasi kelas, dimana observasi ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung. Jenis observasi kelas yang digunakan adalah observasi partisipan aktif yang artinya peneliti berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas yang diamati.

Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian diinterpretasi oleh peneliti untuk menarik suatu kesimpulan yang berhubungan tantangan pengajaran bahasa Inggris di kelas VII SMP beserta solusi tantangan pengajaran bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik responden

Partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 1 guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Godean serta 2 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai pengajar magang yang melakukan observasi langsung dalam kelas VII.

2. Hasil penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tantangan pengajaran bahasa Inggris yang dihadapi oleh guru di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Godean dan Mahasiswa sebagai pengajar magang bahasa Inggris. Untuk mengetahui tantangan pengajaran bahasa Inggris, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan tahapan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Adapun hasil wawancara dan observasi yang didapatkan diuraikan sebagai berikut.

3. Kemampuan bahasa Inggris yang beragam.

Setelah dilakukan analisa data dari partisipan yang diwawancarai semua partisipan sependapat bahwa kemampuan bahasa Inggris yang beragam menjadi kendala dalam pengajaran bahasa Inggris.

Berikut ungkapan dari partisipan:

“...Basic bahasa Inggris anak-anak tidak merata. sebagian anak ada yang mendapatkan pembelajaran bahasa inggris di SD dan ada juga tidak.” (P1)

“ .. kemampuan bahasa Inggris siswa dalam kelas beragam. ada yang mempunyai dasar bahasa inggris yang cukup dan ada yang masih mengenal hal-hal dasar bahasa Inggris.” (P2)

“ .. saat proses pengajaran bahasa inggris. hasil interaksi dengan murid saat mengerjakan soal, kegiatan pembelajaran. beberapa anak-anak menunjukkan paham dengan materi. dan sebagian anak ada yang perlu dibantu dijelaskan dari hal yang mendasar, seperti kosakata dasar.” (P3)

Hasil dari analisis data dari ketiga partisipan. memberikan gambaran bahwa kemampuan bahasa Inggris yang beragam menjadi kendala pengajaran bahasa Inggris

4. Motivasi belajar siswa

Partisipan mengatakan kendala pengajaran bahasa Inggris yang kerap ditemui adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Berikut ini adalah ungkapan partisipan:

“.. Banyak anak yang masuk ke sekolah SMP Musago (Muhammadiyah 1 Godean) adalah anak yang nilai akademik yang kurang baik. jadi memang bagaimana memotivasi mereka belajar terutama bahasa Inggris luar biasa susah. mereka mendengar kata bahasa Inggris saja sudah takut. (P1)

“.. sering saya menemukan saat proses KBM. siswa bilang “ nggak bisa bahasa Inggris”. dengan nada yang khas atau mengeluhkan bahasa inggris sulit, nggak tau artinya, ngga bisa sama sekali dan lain-lain. (P2)

“.. saya lihat murid sering menunjukkan sikap tidak memperhatikan, apalagi pas mengerjakan lembar kerja yang cara pengerjaannya mudah, jawaban sudah tersedia dan sudah dijelaskan berulang. tapi sering murid bilang ngga tau, ngga bisa. yang akhirnya mereka jawab asal atau lihat punya temennya yang juga nggak terlalu bisa. “ (P3)

5. Integrasi keterampilan bahasa

Menerapkan empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis saat pembelajaran juga menjadi tantangan pengajaran yang ditemukan. Berikut ini adalah ungkapan partisipan;

“.. membiasakan anak dengan bahasa Inggris jadi langkah penting dalam pengajaran. namun, dalam penerapannya. anak anak sering menghindar. terutama keterampilan berbicara (speaking). mereka belum bisa membuat kalimat sederhana. masih banyak pada pengenalan kosa kata. jadi prakteknya. sering dituntun. dan maunya barengan dengan teman atau sekelas. (P1)

“.. murid untuk menerapkan keterampilan bahasa masih kurang. saat greeting bahasa inggris diawal hanya beberapa yang menjawab. diminta membaca teks pendek, dibantu oleh guru. banyak yang tidak mau. apalagi bicara dalam bahasa inggris.”(P2)

“.. dalam proses pembelajaran. ada kegiatan pembelajaran yang melibatkan keterampilan bahasa. seperti membaca, speaking dan lain sebagainya. dan siswa banyak ragu mencoba, butuh bujukan atau ajakan berulang supaya siswa mau.” (P3)

Pembahasan

A. Interpretasi Hasil

1. Tingkat Kemampuan Variatif Siswa

Kemampuan bahasa Inggris yang beragam menjadi salah satu tantangan utama dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di kelas VII. Pada sebuah kelas, terdapat siswa dengan tingkat keterampilan bahasa yang beragam di mana hal ini disampaikan oleh guru bahasa Inggris dalam wawancara langsung. Beliau menjelaskan bahwa di setiap kelas terdapat perbedaan antar siswa yang mana sebagian siswa mampu memahami pembelajaran bahasa inggris dengan cukup baik, sedangkan beberapa siswa yang lain masih dinilai kurang dalam memahami pembelajaran bahasa inggris yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, hal tersebut juga dapat terlihat saat observasi pembelajaran berlangsung ataupun hasil pengerjaan tugas masing-masing siswa di kelas. Tentunya hal ini menciptakan kesenjangan kemampuan bahasa Inggris yang ada di dalam suatu kelas. Tingkat kemampuan yang beragam ini yang kerap kali mempengaruhi efektivitas pengajaran yang pada akhirnya tentu menjadi tantangan bagi guru bahasa inggris terutama di SMP Muhammadiyah 1 Godean. Guru diwajibkan untuk memberikan materi pembelajaran yang sekiranya seluruh siswa didalam kelas dapat memahaminya. Tentunya itu bukan hal yang mudah mengingat banyaknya siswa dalam satu kelas dan masing-masing dari siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap materi bahasa inggris yang diberikan. Menurut guru bahasa inggris di SMP Muhammadiyah 1 Godean ada beberapa solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh partisipan dalam wawancara, beliau mengatakan dengan diferensiasi pengajaran. yaitu membagi beberapa anak menjadi golongan berdasarkan kemampuan dan interest atau ketertarikan siswa dalam belajar. namun diferensiasi pengajaran sendiri belum diterapkan dalam kelas. dikarenakan masih dalam tahap pendataan dan baru dilakukan tes psikologi terkait pembelajaran. sehingga cara mengatasi kesenjangan yang sudah diterapkan adalah dengan mengukur kemampuan siswa rata-rata dan mengajarkan materi berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa dengan menggunakan strategi dan pendekatan yang menarik. seperti kegiatan game, quiz interaktif, pemanfaatan teknologi yang ada dan lain sebagainya.

2. Motivasi Belajar Siswa

Menurut beberapa siswa, pelajaran bahasa inggris di SMP Muhammadiyah 1 Godean merupakan salah satu pelajaran paling susah. Hal itu dapat disimpulkan dari persepsi beberapa siswa yang tidak mendapatkan pelajaran bahasa Inggris ketika belajar di Sekolah Dasar (SD). Karena stigma siswa yang terlanjur berpikir bahwa bahasa inggris merupakan pelajaran yang sulit, para siswa malas dan kesulitan untuk menerima pembelajaran bahasa inggris. Beberapa siswa membutuhkan motivasi dari guru supaya semangat dalam mempelajari bahasa inggris. Memotivasi siswa untuk

belajar bahasa Inggris secara aktif adalah tantangan yang krusial karena guru harus berusaha menghapus stigma bahwa bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit. Maka dari itu, diperlukan strategi efektif untuk meningkatkan motivasi, mengembangkan motivasi, mengaitkan bahasa Inggris dengan minat dan tujuan pribadi mereka, dan membuat pelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi. Berdasarkan wawancara bersama guru bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Godean selain memberikan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, ada beberapa cara untuk memotivasi siswa. Salah satunya dengan memberikan media pembelajaran yang menarik. Dengan pembelajaran yang menarik siswa dapat merasa senang dengan pelajaran bahasa Inggris. Ketika siswa sudah memiliki modal awal yang senang dengan pembelajaran bahasa Inggris, dapat membuat siswa dengan lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan dan tentunya dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya lingkungan belajar yang mendukung juga dapat menjadi bekal untuk memahami pembelajaran bahasa Inggris. Solusi lain untuk dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa dapat dilakukan dengan pemberian *rewarding*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febli Suryana et al., (2022) yang menyatakan bahwa pemberian *reward* kepada siswa juga dapat membuat siswa lebih percaya diri, siswa akan merasa bahwa dia bisa menyelesaikan suatu persoalan dan hal tersebut membuat siswa ketagihan, oleh dari itu siswa akan bersungguh-sungguh belajar dan mendalami materi dari mata pelajaran tersebut.

3. Integrasi Keterampilan Bahasa

Pemilahan pemakaian bahasa di dalam kelas merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat materi yang diajarkan merupakan materi bahasa Inggris. Maka sebagai pengajar harus pandai memilih bahasa yang digunakan. Namun, kembali lagi dikarenakan pada kelas 7 masih banyak siswa yang belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar, maka sebagai pengajar harus lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Inggris. Seperti halnya wawancara bersama guru bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Godean, beliau menyebutkan bahwa sebagai pengajar di tingkat SMP terutama kelas 7 harus menganggap seluruh siswa sebagai pemula, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Namun, sebagai pengajar mengusahakan sebisa mungkin untuk berinteraksi menggunakan bahasa Inggris dengan tujuan siswa agar terbiasa mendengarkan dan terbiasa berbicara bahasa Inggris. Salah satu solusi yang dapat digunakan guru untuk melakukan integrasi keterampilan bahasa di kelas adalah dengan banyak memperkenalkan kegiatan-kegiatan menyenangkan bahasa Inggris seperti mendengarkan lagu dan menyanyikan bersama, menonton video pendek dan mendiskusikan bersama dan menggunakan bahasa Inggris dalam interaksi aktivitas-aktivitas sederhana seperti meminta izin ke toilet, menjawab salam dalam bahasa Inggris, menyebutkan beberapa nama benda dalam bahasa Inggris. Hal tersebut diyakini dapat membantu mengintegrasikan keterampilan bahasa siswa secara perlahan. Meski sering dijumpai siswa enggan atau mengelak menggunakan bahasa Inggris. Namun dengan bimbingan terus menerus, secara perlahan siswa mampu menggunakan keterampilan bahasa dengan baik dari kebiasaan hal-hal yang kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tantangan tantangan pengajaran bahasa Inggris kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Godean dapat disimpulkan bahwa partisipan mengungkapkan beberapa tantangan pengajaran bahasa Inggris diantaranya adalah; kemampuan bahasa Inggris yang

beragam, kurangnya motivasi belajar, dan integrasi keterampilan bahasa. partisipan juga memberikan beberapa solusi yang telah dilakukan saat pengajaran dengan cara memberikan materi yang dirasa mudah dan media pembelajaran yang menarik supaya siswa lebih bisa menangkap materi yang disampaikan dengan antusias.

Tantangan tantangan dalam mengajar bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama tidak boleh diabaikan, mengingat bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional yang digunakan di berbagai konteks. oleh karena itu. penting bagi guru maupun calon guru untuk terus mencari cara mengatasi tantangan -tantangan tersebut dan memberikan kualitas pengajaran yang baik ke siswa. agar mereka dapat memiliki kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang baik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih sukses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur tak henti kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya karena atas Izin-Nya lah. Penulis dapat menyelesaikan penelitian artikel kami.

Dan dalam penyusunan artikel ini. penulis menyadari artikel ini masih jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam penulisan karya tulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini, diantaranya yaitu kepada:

1. Arlia Triyoga, M. Pd. B.I., selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Mufied Fauziyah, M.Pd., selaku Dosen Koordinator Lapangan.
3. Ovayagori Rahman, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Godean
4. Hilda Rizqina, S.Pd., selaku Guru Bahasa Inggris
5. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas do'a serta ukungan yang sangat berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, A., Dahnilsyah, D., & Supriusman, S. (2019). Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa Bahasa Inggris Selama Program Ppl: Harapan, Tantangan, Dan Pelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 16-30.
- Febli Suryana, Y., Larasati, A. H., & Arista, A. D. (2022). *Dampak Rewarding Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Smp Muhammadiyah 4 Sambu Selama Pandemi*. 82–86. <https://doi.org/10.23917/blbs.v4i2.21235>
- Lamatokan, Al. (2018). Persepsi Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru dan Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(2), 41--46.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 23-28.
- Muliana, I. N. (2020). Mengatasi kesulitan dalam berbahasa inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 56-63.
- Rohmah, S. N. (2019). Eksistensi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam ilmu pengetahuan di era globalisasi.

- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah yang dihadapi pelajar bahasa Inggris dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. *DIALEKTIKA: Jurnal bahasa, sastra dan budaya*, 8(1), 30-41.
- Sipatu, Y. T., & Silitonga, B. (2022). Implementasi Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SD Pada Pembelajaran Daring. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(2), 89-96.
- Utomo, A. P. Y., Safitri, A. N., & Mubarak, S. (2023). Pemanfaatan YouTube untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 45-59.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 4(1), 1-46.
- Yuyun Windarti, Y., Nurfahrudianto, A., & Samijo, M. P. (2021). *PENGEMBANGAN MEDPEN BARETA PADA MATERI BARISAN DAN DERET ARITMATIKA* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).